

Hubungan Beban Kerja dengan Kompetensi Sosial Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An-Nur

Riski Eka Purnairawan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

riskieka597@gmail.com

Septa Miftakul Janah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

septamifta30@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-5>

Abstract

The teacher's workload is a work demand that must be done by the teacher professionally and well. On the other hand, teachers must have competent competencies, one of which is social competence. These competencies require teachers to relate harmoniously with students, colleagues at school, and the community where they live. The purpose of this study is to find out how the relationship between the workload received by the teacher and the social competence of a teacher. The research method used is field research with 21 respondents from Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An-Nur teachers with an angle distribution technique. The results obtained that the significance value (sig) of the workload variable (X) is 0.748 with a sig value of 0.748 > greater than the probability of 0.05 which means H_0 is accepted and H_1 is rejected.

Keywords: Workload, Teacher Social Competence, Madrasah

Abstrak

Beban kerja guru merupakan tuntutan kerja yang wajib dikerjakan oleh guru dengan profesional dan baik. Disisi lain guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang mumpuni, salah satunya kompetensi sosial. Kompetensi tersebut mewajibkan guru berhubungan harmonis dengan peserta didik, rekan kerja di sekolah, dan masyarakat tempat tinggalnya. Tujuan penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui bagaimana hubungan beban kerja yang diterima oleh guru dengan kompetensi sosial dalam diri seorang guru. Metode penelitian yang

digunakan yaitu penelitian lapangan dengan 21 responden guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An-Nur dengan teknik penyebaran angkel. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi (sig) variabel beban kerja (X) adalah 0,748 dengan seperti itu nilai sig 0,748 > dari lebih besar dari probabilitas 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kata kunci: Beban Kerja, Kompetensi Sosial Guru, Madrasah

Pendahuluan

Seorang guru adalah subjek penting dalam proses *transfer knowledge*. Seperti yang dijelaskan pada UU No. 14 tahun 2005, sebagai tenaga profesional maka guru harus dapat melaksanakan dan menyelesaikan dengan baik segala kewajiban dan tanggung jawabnya. *Workload* atau beban kerja adalah suatu usaha yang dikeluarkan pekerja berdasarkan tuntutan pekerjaannya yang disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki. Wulandari membagi dua beban kerja yaitu fisik dan mental.¹ Guru dituntut atas beban kerjanya seperti yang tercantum pada UU Permendikbud No. 15/2018 bahwa guru harus memenuhi pengajaran sedikitnya 24 jam dan paling banyak 40 jam dalam satu minggu secara *face to face* dengan peserta didik. Beban kerja wajib diselesaikan dalam batas waktu tertentu sehingga menurut Khairunnisa dalam penelitiannya menerangkan bahwa beban kerja yang ditanggung oleh guru sangat banyak sehingga menyebabkan kelelahan kerja.² Tentang penjabaran pasal 3 pula, bahwa guru diberikan tugas pokok dalam hal perencanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan peserta didik, dan pelaksanaan tugas yang melekat lainnya.³ Namun, pada

¹ F A Valentina, "Hubungan Antara Beban Kerja Dan Tingkat Stres Kerja Pada Guru TK Di Provinsi Yogyakarta," *Researchgate.Net*, n.d., 5.

² K Khairunnisa, E W Susanti, and S Sunarti, *Hubungan Beban Kerja Terhadap Kelelahan Mengajar Pada Guru Sekolah Dasar Negri 009 Kelurahan Margasari Balikpapan Barat* (dspace.umkt.ac.id, 2017), 3.

³ R Ishak and S N F Rusman, "Prestasi Kerja Guru Dan Hubungannya Dengan Faktor Beban Tugas, Persekitaran Kerja Dan Personal: Kajian Kes Di Sebuah Sekolah Di Sabah," *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*, 2018, 4.

kenyataan yang terjadi terdapat kendala yang dialami seorang guru dalam pemenuhan beban kerja.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An-Nur menyatakan bahwa beban guru sering kali bertambah pada dimensi tugas non-akademik seperti melaksanakan tugas tambahan pembantu kelembagaan dan ekstra kurikuler di samping menjalankan dimensi tugas akademiknya. Beban guru pun meningkat sejalan adanya tuntutan kompetensi yang harus di jalankan dalam mendorong profesionalitas sebagai guru.

Guru di tuntut menjadi pribadi yang dapat menarik perhatian peserta didik, mengajar dan membimbing dengan sabar, dan memiliki hubungan yang baik dengan orang lain. Guru sebagai seorang manusia pada umumnya merupakan bagian dari struktur masyarakat. Kemampuan dalam berkomunikasi dan bergaul tentunya menjadi bagian penting dalam diri guru, meliputi hubungannya dengan peserta didik, sesama rekan guru maupun tenaga kependidikan, wali/orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴ Kemampuan inilah yang disebut kompetensi sosial guru. Seperangkat keahlian dan kemampuan yang berguna dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan guru menurut UU No 14 Tahun 2005 terbagi menjadi empat, yaitu dalam aspek kepribadian, pedagogi, profesional, dan sosial.⁵

Keahlian seorang guru dalam bersosialisasi tidak terbatas pada lingkungan sekolah di mana guru menjadi teladan bagi peserta didik, akan tetapi guru harus menjaga kehormatan profesinya di tengah masyarakat. Masyarakat memiliki anggapan

⁴ K Triana, T Rahmi, and Y Y Putra, "Kontribusi Persepsi Pada Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Kerja Guru SMP Yang Tersertifikasi," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 2015, 1.

⁵ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 172.

bahwa guru memiliki kehormatan yang khas dalam elemen masyarakat, tentunya sebagai pewaris dan pencetak generasi yang dapat memperbaiki kehidupan bangsa dan negara sehingga sering kali guru di ikutsertakan dalam setiap kegiatan masyarakat. Selain itu, kembali pada lingkungan sekolah, guru dituntut memiliki hubungan yang harmonis dengan rekan kerjanya. Hal ini penting kaitannya dalam upaya membentuk lembaga yang maju dan unggul. Tanpa adanya kemampuan sosial yang mumpuni tidak akan terjadi kerja sama yang sehat dan efektif.

Dengan demikian, beban yang diterima guru semakin berat di mana guru harus menyeimbangkan antara tugas pokok yang harus di kerjakan di sekolah dengan posisi guru sebagai makhluk sosial mencakup hubungannya dengan peserta didik, rekan di sekolah dan masyarakat tempat tinggalnya. Maka, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan beban kerja dengan kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An-Nur. Tujuannya adalah agar dapat memberikan gambaran mengenai hubungan beban kerja dan tingkat kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru yang diharapkan dapat menjadi bahan acuan penetapan kebijakan lembaga ke depannya pada aspek pembagian beban kerja atau pengetahuan bagi khalayak pembaca. Utamanya, memberikan jawaban sejauh mana beban yang diberikan efektif dan tetap pengupayaan kompetensi sosial yang mumpuni.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian itu termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistematis melalui data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan.⁶ Melalui pendekatan kuantitatif data penelitian yang menitik beratkan

⁶ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm,58.

kepada perhitungan statistik dengan menggunakan angka sebagai acuannya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data sampai penampilan hasil penelitian.⁷

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 1 Desember 2021 sampai 24 Desember 2021, bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur, Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek/Target Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau targetnya adalah seluruh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur. Target penelitian diambil dari keseluruhan populasi atau dikenal dengan metode sampel jenuh. Hal tersebut sebabkan karena jumlah populasi penelitian hanya sejumlah 21 subjek.⁸

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif maka dari itu prosedur penelitiannya dapat diuraikan dalam tahap mengidentifikasi masalah, telaah pustaka, merumuskan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan menginterpretasikan data, serta melaporkan dan mengevaluasi penelitian.⁹

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data penelitian yang diolah dan disajikan dalam bentuk angka melalui

⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm,12.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm,85.

⁹ M.Pd. Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), hlm, 116-118.

perhitungan statistik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket yaitu sebuah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tersebut. Kemudian data yang telah terkumpul melalui kuesioner tersebut diukur dengan skala pengukuran likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena tertentu.¹⁰ Dalam hal ini fenomena yang dimaksud berupa variabel dalam penelitian ini. Berikut skor dalam skala likert.

Tabel 1. Skala Pengukuran Kuesioner

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial yaitu statistik yang bertujuan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya digunakan untuk populasi penelitian.¹¹ Kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistik 26. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Analisis Regresi Sederhana

Dikutip dari Sugiyono bahwa regresi sederhana adalah hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm,16.

¹¹ Sugiyono, *Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Ban)
$$Y = a + bX$$
), hlm,199.

dependen dengan satu variabel independen. Berikut persamaan umum regresi sederhana¹²:

Keterangan:

- Y = Subjek dalam Variabel dependen yang diprediksi
- a = Harga Y bila X = 0 (harga kontan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) adalah suatu analisis yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara indikator dalam setiap variabel. Atau dapat dikatakan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi pada setiap variabel penelitian. Melalui analisis korelasi sederhana dapat diketahui seberapa besar hubungan dari dua variabel dalam penelitian¹³.

Dikutip dari Sugiyono dalam memberikan interpretasi terhadap analisis korelasi melalui pedoman¹⁴:

Tabel 2. Interpretasi Analisis Korelasi

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm,270.

¹³ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hlm, 53.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm, 250.

No.	Skala	Interpretasi
1.	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 - 0,399	Lemah
3.	0,40 - 0,599	Sedang
4.	0,60 - 0,799	Kuat
5.	0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang memiliki tujuan untuk kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai $r^2 = 0$ berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat sedangkan nilai $r^2 = 1$ berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Menurut Sugiyono analisis koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut¹⁵.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data¹⁶.

¹⁵ Ibid, hlm, 257.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm, 63.

Hipotesis dapat dibedakan menjadi dua yaitu Ho atau hipotesis nol yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan H₁ atau hipotesis alternatif yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho = tidak adanya pengaruh antara beban kerja dengan kompetensi sosial guru

H₁ = adanya pengaruh antara beban kerja dengan kompetensi sosial guru

Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan (uji t) atau parsial.

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Sederhana

Untuk dapat mengetahui pengaruh dari beban kerja terhadap kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur, maka dapat dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program IBM SPSS.26, dapat dilihat di tabel 3.

Tabel 3. Coefficients

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	89.818	5.847	15.362	.000
	beban kerja	-.031	.091	-.136	.748

^a. Dependent Variable: kompetensi sosial

Berdasarkan tabel 3 tersebut maka analisis regresi sederhana dapat diperoleh persamaan: $Y = 89,818 - 0,031X$. Nilai koefisien regresi ditunjukkan bahwa variabel beban kerja dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kompetensi sosial guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, berarti setiap kenaikan dari nilai beban kerja akan menurunkan nilai kompetensi sosial sebesar $-0,013$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel beban kerja (X) dapat diinterpretasikan bahwa setiap perubahan naiknya variabel beban kerja akan diimbangi dengan perubahan menurunnya kompetensi sosial (Y).

Melalui hasil analisis regresi sederhana tersebut mengindikasikan bahwa beban kerja yang diberikan kepada guru yang meliputi segala aspek formal sebagai profesi guru akan menurunkan kompetensi sosialnya baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Analisis Korelasi Sederhana

Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja (X) dengan kompetensi sosial guru (Y), dilakukan analisis dengan korelasi sederhana. Hasil analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan program IBM SPSS. 26 disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Model Summary

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.136 ^a	.018	-.145	2.522

^a. Predictors: (Constant), beban kerja

Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas diketahui hasil nilai korelasi (r) = $0,136$. Nilai korelasi tersebut ($0,136$) maka dapat diambil persentase sebesar $13,6\%$. Artinya terdapat hubungan yang

sangat lemah antara beban kerja terhadap kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dikatakan sangat lemah karena nilai korelasi $< 0,5$ Dan sisinya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel beban kerja dengan variabel kompetensi sosial memiliki hubungan yang sangat lemah. Jadi sekalipun beban kerja mempunyai hubungan terhadap kompetensi sosial guru tetapi hubungannya tidak kuat, karena terdapat faktor lain diluar variabel beban kerja yang mempunyai hubungan lebih kuat dan tidak digunakan dalam variabel penelitian ini.

Koefisien Determinasi

Dengan melihat Tabel 4 ditunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) = $0,018 \times 100\% = 1,8\%$ berarti variabel beban kerja mempunyai pengaruh perubahan sebesar 1,8% terhadap kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, sedangkan variabel di luar penelitian mempengaruhi kompetensi sosial guru 98,2 %. Variabel di luar penelitian tersebut meliputi banyak aspek yang berkaitan dengan guru tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak memberikan pengaruh perubahan yang signifikan terhadap kompetensi sosial guru. Variabel lain yang memberikan pengaruh perubahan kompetensi sosial seperti keadaan psikologis, lingkungan belajar atau masyarakat, dan sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) variabel beban kerja (X) adalah 0,748. Karena nilai sig $0,748 >$ dari lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_1 atau hipotesis pertama ditolak, dan H_0 diterima yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara

beban kerja (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan program IMB SPSS Statistic versi 26, masing-masing analisis yaitu analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dibahas sebagai berikut. Persamaan regresi sederhana diperoleh $Y = 89,818 - 0,031X$.

Nilai 89,818 merupakan nilai konstanta, yang berarti bahwa apabila variabel beban kerja (X) sama dengan 0 (nol), maka kompetensi sosial guru akan tetap sebesar 89,818. Sedangkan beban kerja guru memiliki pengaruh negatif terhadap kompetensi sosial guru, jadi semakin tinggi beban kerja yang dijalankan oleh guru akan mempengaruhi kompetensi sosial.

Korelasi antara beban kerja dengan kompetensi sosial guru diperoleh $r = 0,136$, berarti hubungan beban kerja dengan kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul adalah sangat lemah. Dikatakan sangat lemah karena nilai dari korelasi tersebut berada di bawah 0,5 dan sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak digunakan dalam variabel penelitian ini Sedangkan hasil koefisien determinasi (r^2) = 1,8% berarti variabel beban kerja mempunyai pengaruh perubahan sebesar 1,8% terhadap kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Sedangkan variabel di luar penelitian mempengaruhi kompetensi sosial guru 98,2 %. Variabel di luar penelitian tersebut meliputi banyak aspek yang berkaitan dengan guru tersebut. Sehingga jika seorang guru mendapatkan beban kerja profesinya,

guru tetap dapat memiliki kompetensi sosial baik yang ditunjukkan di dalam lingkungan sekolah maupun luar di lingkungan.

Pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi (sig) variabel beban kerja (X) adalah 0,748. Karena nilai sig 0,748 > dari lebih besar dari probabilitas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ atau hipotesis pertama ditolak, dan H₀ diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara beban kerja (X) terhadap kompetensi sosial guru (Y) Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Dengan demikian menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima pada penelitian ini yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara beban kerja terhadap kompetensi sosial guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul terbukti di tolak.

Temuan penelitian ini juga memperkuat dari teori yang disampaikan oleh Calhoun bahwa kompetensi sosial seseorang banyak dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, tingkat pengetahuan, hubungan dengan keluarga serta temperamen¹⁷. Tingkat pengetahuan guru dapat diartikan sebagai kedalaman dan keluasan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang bersumber dari proses pengindraan yang dilakukan secara langsung dan sadar¹⁸, hubungan dengan keluarga adalah proses interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga yang terjalin dengan saling mempengaruhi antar anggota keluarga¹⁹, serta temperamen merupakan kemampuan individu dalam merespons sebuah karakteristik atau perilaku yang sudah ada sejak lahir akan

¹⁷ Guri, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Sdn 96 Bengkulu Selatan" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), hlm, 54.

¹⁸ Reni Haryani and Hilman Mulyana, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Combustio," *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 16, no. 1 (2020): 1–11.

¹⁹ Ir Wayan and Suarja Ar, "Interaksi Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pengembangan Kepribadian Anak," *Cakrawala Pendidikan* 2 (2007): 49–58.

tetapi dapat berkembang sejalan dengan pengalaman yang dimiliki oleh individu tersebut²⁰.

Karena beban kerja guru merupakan sebuah keharusan yang dijalankan seorang guru, hal tersebut disebabkan oleh beban tugas di sini mencakup aspek proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Selain itu beban kerja akan berdampak kepada efisiensi kinerja guru dalam proses pendidikan²¹.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan keterangan dari bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Persamaan regresi diperoleh $Y = 89,818 - 0,031X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk beban kerja (X) adalah negatif berarti setiap kenaikan dari variabel beban kerja mempunyai pengaruh terhadap menurunya kompetensi sosial (Y) pada guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, akan tetapi pengaruh tersebut sangat lemah diketahui dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 1,8%. Kemudian berdasarkan melalui nilai signifikansi (sig) variabel beban kerja (X) adalah 0,748 dengan seperti itu nilai sig 0,748 > dari lebih besar dari probabilitas 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Maka dengan itu beban kerja yang didapat oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'had An Nur kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap kompetensi sosial seorang guru. Artinya terdapat banyak

²⁰ Sri Yuliani Putri, Jumaini Jumaini, and Erna Marni, "Hubungan Perilaku Kekerasan Ayah Terhadap Temperamen Remaja," *Jurnal Ners Indonesia* 9, no. 2 (2019): 189, <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.189-198>.

²¹ Arzizul Antin, "Pengaruh Beban Tugas Dan Motivasi Terhadap Keefisienan Kerja Guru Sekolah Menengah Di Sabah," *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJ - SSH)* 3, no. 2 (2018): 77-84.

faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi kompetensi sosial guru seperti tingkat pengetahuan, hubungan dengan keluarga dan temperamennya. Kemudian beban kerja juga dipandang sebagai tanggung jawab yang sudah seharusnya dijalankan oleh seorang guru dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Antin, Arzizul. (2018) "Pengaruh Beban Tugas Dan Motivasi Terhadap Keefisienan Kerja Guru Sekolah Menengah Di Sabah." *Malaysian Journal Of Social Sciences And Humanities (MJ - SSH)* 3, No. 2: 77–84.
- Arikunto, Suharismi. (1995). *Dasar – Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- . (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, M.Pd. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Guri. (2019). "Pengaruh Kompetensi Keprabadian Dan Sosial Guru PAI Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Sdn 96 Bengkulu Selatan." Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Haryani, Reni, And Hilman Mulyana. (2020). "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Combustio." *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 16, No. 1: 1–11.
- Ishak, R, And S N F Rusman. (2018). "Prestasi Kerja Guru Dan Hubungannya Dengan Faktor Beban Tugas, Persekitaran Kerja Dan Personal: Kajian Kes Di Sebuah Sekolah Di Sabah." *JuPiDi: Jurnal Kepimpinan Pendidikan*.
- Khairunnisa, K, E W Susanti, And S Sunarti. (2017). *Hubungan*

Beban Kerja Terhadap Kelelahan Mengajar Pada Guru Sekolah Dasar Negri 009 Kelurahan Margasari Balikpapan Barat.
dspace.umkt.ac.id.

Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru.* Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: MediaKom.

Putri, Sri Yuliani, Jumaini Jumaini, And Erna Marni. (2019). “Hubungan Perilaku Kekerasan Ayah Terhadap Temperamen Remaja.” *Jurnal Ners Indonesia* 9, No. 2: 189. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.189-198>.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

———. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Triana, K, T Rahmi, And Y Y Putra. (2015). “Kontribusi Persepsi Pada Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Stres Kerja Guru SMP Yang Tersertifikasi.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.*

Valentina, F A. “Hubungan Antara Beban Kerja Dan Tingkat Stres Kerja Pada Guru TK Di Provinsi Yogyakarta.” *Researchgate.Net*, n.d.

Wayan, Ir, And Suarja Ar. (2007). “Interaksi Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pengembangan Kepribadian Anak.” *Cakrawala Pendidikan* 2: 49–58.